

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2024)**

SKRIPSI

Oleh

**HANKS GILBERT
218330060**



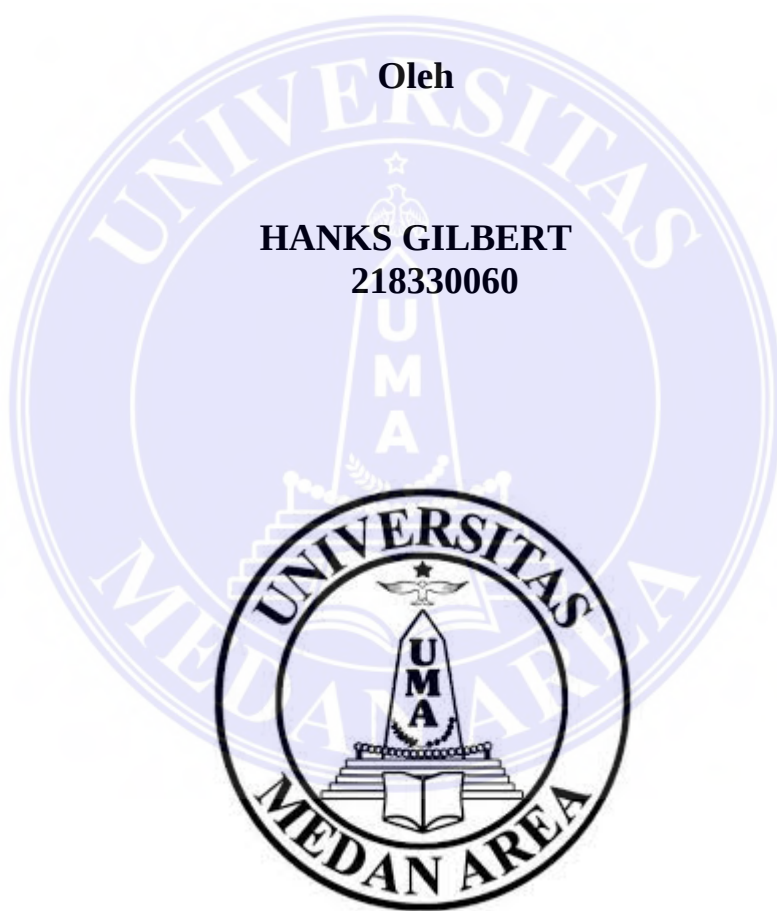
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2024)**

SKRIPSI

Oleh

**HANKS GILBERT
218330060**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)31/7/26

Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024)

Nama : Hanks Gilbert

NPM : 218330060

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

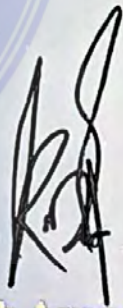
Pembanding



(Ikbar Pratama, S.E, M.Sc. Ph.D)
Pembimbing

(Thezar Elgith Hidayat Hasibuan, SE, M.Si)
Pembanding

Mengetahui :



(Prof. Dr. Sutrida Hafni Sabir, S.E, M.Si)
Dekan

(Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: 05 Maret 2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, Sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 05 Maret 2026
Yang Membuat Pernyataan

Hanks Gilbert
218330060

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : Hanks Gilbert
NPM : 218330060
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan
kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive
Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Kebijakan
Hutang, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024).**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti
Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih
media/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), mearawat
dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan
nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Medan, 05 Maret 2026

Yang menyatakan



Hanks Gilbert

Riwayat Hidup

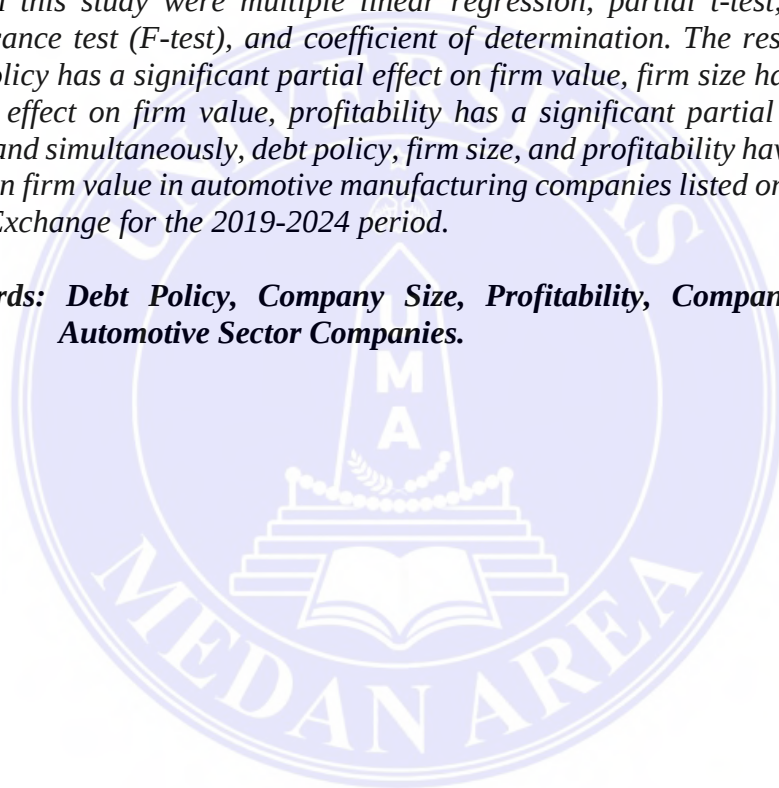


Nama	Hanks Gilbert
Npm	218330060
Tempat, Tanggal Lahir	Kabun, 28 Agustus 2003
Nama Orang Tua :	
Ayah	Jamuller Manalu
Ibu	Hagelara Br L.Gaol
Riwayat Pendidikan :	
SD	SD 009 KABUN
SMP	SMP RK Bintang Timur R.Prapat
SMA	SMA N 1 Kabun
Riwayat Studi di UMA	S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
No Hp/WA	082294118544
Email	hanksgilbert308@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the partial effect of debt policy on company value, to determine the partial effect of company size on company value, to determine the partial effect of profitability on company value, to determine the effect of debt policy, company size, and profitability simultaneously on company value in Automotive Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 Period. The population in this study is 16 automotive sub-sector manufacturing companies. The sample in the study was 54 data from 9 companies in 2019-2024. The data collection techniques used in this study were based on the company's financial statements. The analysis techniques used in this study were multiple linear regression, partial t-test, simultaneous significance test (F-test), and coefficient of determination. The results show that debt policy has a significant partial effect on firm value, firm size has a significant partial effect on firm value, profitability has a significant partial effect on firm value, and simultaneously, debt policy, firm size, and profitability have a significant effect on firm value in automotive manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 period.

Keywords: *Debt Policy, Company Size, Profitability, Company Value and Automotive Sector Companies.*



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang secara parsial terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif sebanyak 16 perusahaan. Sampel dalam penelitian sebanyak 54 data dari 9 perusahaan pada tahun 2019 – 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji parsial (Uji t), uji signifikansi simultan (Uji F) dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara simultan menunjukkan bahwa kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2024.

Kata Kunci : Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Perusahaan Sektor Otomotif.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama disampaikan rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024)”**. Dengan selesainya skripsi ini, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program sarjana ini.
2. Ibu Prof. Dr. Syahfrida Hafni Sahir, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan/Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area
4. Bapak Ikbar Pratama, SE, Msc, Acc selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian telah memberikan dorongan, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian saya ini.

6. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE., M.Si selaku Dosen Sekretaris dalam penelitian saya ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Kepada Seluruh Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area, semoga selalu sabar dalam mengarahkan mahasiswa/i menyelesaikan urusan selama mengikuti kuliah.
9. Yang teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda tersayang Samson Nainggolan dan Ibunda Nurhayati Br Ringo Ringo, tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada Saya.
10. Bapak dan Ibu selaku pegawai di perusahaan Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan izin kesempatan untuk penulis melakukan penelitian dan wawancara guna penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun diharapkan untuk melengkapi kekurangan yang ada pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Medan, Februari 2026
Hormat Saya
Penulis,

HANKS GILBERT

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	12
2.1.2 Nilai Perusahaan	14
2.1.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	14
2.1.2.2 Tujuan memaksimalkan Nilai Perusahaan	16
2.1.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	17
2.1.3 Kebijakan Hutang	21
2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Hutang.....	21
2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang	22
2.1.3.3 Fungsi dan Manfaat Kebijakan Hutang.....	24
2.1.3.4 Pengukuran Kebijakan Hutang.....	25
2.1.4 Ukuran Perusahaan	26
2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan.....	26
2.1.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	27
2.1.4.3 Jenis-jenis Pengukuran perusahaan	28
2.1.5 Profitabilitas.....	29
2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas	29
2.1.5.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	30
2.1.5.3 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas	31
2.1.5.4 Pengukuran Rasio Profitabilitas	33
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Kerangka Konseptual.....	36
2.4 Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Desain Penelitian	41
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	41
3.3 Definisi Operasional Variabel	42

3.4 Populasi dan Sampel	43
3.5 Instrumen Penelitian	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	45
3.7 Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	51
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	54
4.1.3 Struktur Organisasi	55
4.1.4 Deskripsi Data	56
4.1.5 Statistik Deskriptif	61
4.1.6 Uji Asumsi Klasik	62
4.1.7 Regresi Linear Berganda	66
4.1.8 Uji Hipotesis	67
4.1.9 Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.2 Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Keuangan	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	42
Tabel 3.3	Kriteria Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.4	Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.1	Data Perhitungan Nilai Perusahaan.....	56
Tabel 4.2	Data Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	59
Tabel 4.3	Data Perhitungan Profitabilitas	60
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.6	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	64
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.8	Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.9	Uji Parsial	67
Tabel 4.10	Uji Simultan	69
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)	55
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Data P-P Plot	63
Gambar 4.3	Uji Heteroskedastisitas	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri yang tumbuh dan berkembang secara cepat dan dinamis mengharuskan perusahaan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu sub sektor perusahaan industri manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri otomotif ialah merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan dan menjual kendaraan bermotor dunia. Pengembangan industri otomotif perlu untuk terus dilakukan karena industri otomotif memiliki keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya dan juga memiliki potensi pasar dalam negeri cukup besar (Turkita dan Hasmarini, 2024).

Perkembangan industri otomotif dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat, hal tersebut ditandai dengan inovasi produk sepeda motor maupun mobil yang telah dilakukan besar-besaran. Komponen-komponen dari kendaraan tersebut juga ditingkatkan kualitasnya agar kendaraan yang diproduksi juga mempunyai kualitas yang bersaing dipasaran. Namun, majunya inovasi kendaraan tidaklah meningkatkan labapada industri otomotif dan komponennya (Wicaksono et al., 2020).

Industri otomotif indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil untk menngkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih

lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN setelah Thailand (Sanjaya, 2020).

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan harga saham perusahaan di pasar saham. Harga saham yang tinggi berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menjadi prospek perusahaan yang positif di masa depan. Bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal (Lisda dan Linggawat, 2023).

Nilai perusahaan terlihat pada harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Dimana pengukuran atas nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) (Fahmi, 2020).

Price Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. untuk perusahaan yang berjalan dengan baik, menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai dari para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang

ditanamkan oleh perusahaan. Jadi, *price book value* adalah Perbandingan dengan harga saham dengan nilai buku saham (Margaretha, 2021).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diukur melalui rasio profitabilitas, kebijakan hutang yang dilakukan perusahaan, skala dari perusahaan tersebut, harga saham, dan keputusan investasi yang diambil perusahaan tersebut (Dabi et al., 2024).

Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka mendapatkan sumber dana dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan, yaitu perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri (Setiana, 2019).

Suatu perusahaan menggunakan hutang secara terus menerus, maka semakin besar juga risiko yang ditanggung perusahaan tersebut. Risiko yang tinggi cenderung menurunkan harga saham, akan tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Struktur modal yang optimal adalah pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan sehingga dapat memaksimumkan harga saham atau nilai perusahaan (Desty, 2024).

Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi

hutangnya maka akan terancam likuiditasnya. Penggunaan utang biasanya diukur dengan menggunakan rasio utang (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Horne dan Wachowicz, 2021).

Selain kebijakan hutang, ukuran perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan, dimana Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Saifaddin (2020) semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan.

Ukuran perusahaan dinilai mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga perusahaan cenderung memiliki sumber dana yang lebih banyak guna menunjang kegiatan operasionalnya. Sehingga perusahaan dapat lebih banyak mendapatkan peluang memperoleh laba yang lebih tinggi. Dengan semakin besarnya suatu perusahaan menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan yang

meningkat yang pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Budi & Maryono, 2022).

Selain kebijakan hutang, ukuran perusahaan, profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek perusahaan yang semakin baik pula. Hal ini akan mempengaruhi ekspektasi investor dan akhirnya harga saham yang menjadi komponen nilai perusahaan juga berubah (Pasaribu & Sirait, 2023).

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, salah satu alat ukur yang paling sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Subramanyam dan John, 2021).

Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Tinggi rendahnya laba yang didapat oleh perusahaan sebagai indikator kinerja manajemen perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Hanum dan Manullang, 2022).

Berikut ini merupakan data kebijakan hutang, keputusan investasi, profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai
Perusahaan Sektor Otomotif Di BEI 2019-2024

Kode Perusahaan	Tahun	DER	UK	ROA	PBV
ASII	2019	0.88	8.55	0.08	2.47
	2020	0.73	8.53	0.05	1.93
	2021	0.70	8.57	0.07	2.66
	2022	0.70	8.62	0.10	4.30
	2023	0.78	8.65	0.10	4.17
	2024	0.25	8.67	0.14	0.65
AUTO	2019	0.37	7.20	0.05	0.37
	2020	0.35	7.18	0.00	0.32
	2021	0.43	7.23	0.04	0.31
	2022	0.42	7.27	0.08	0.74
	2023	0.35	7.29	0.10	1.15
	2024	0.32	7.32	0.13	2.13
IMAS	2019	3.75	8.65	0.06	3.78
	2020	2.89	8.68	0.02	3.95
	2021	2.97	7.71	0.04	0.21
	2022	3.05	7.76	0.07	0.39
	2023	3.07	7.80	0.03	0.61
	2024	0.85	7.83	0.06	0.82
MPMX	2019	0.32	6.98	0.04	0.20
	2020	0.46	6.96	0.21	0.16
	2021	0.58	6.99	0.05	0.30
	2022	0.44	6.95	0.06	0.21
	2023	0.41	6.93	0.04	0.16
	2024	1.61	6.84	0.33	0.76
INDS	2019	0.10	8.45	0.09	0.60
	2020	0.10	8.45	0.02	0.35
	2021	0.19	8.50	0.08	0.98
	2022	0.30	8.59	0.08	1.46
	2023	0.28	8.65	0.06	1.48
	2024	0.74	8.63	0.10	1.62

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan tahun 2019 sampai tahun 2024 untuk kebijakan hutang yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV) yang mengalami penurunan, dimana dengan menurunnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan dalam penggunaan hutang tidak mampu membuat perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Menurut Sudana (2020) menyatakan bahwa

kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana investor mungkin akan menawarkan harga saham yang lebih tinggi setelah perusahaan menerbitkan hutang untuk memenuhi kembali saham yang beredar. Dengan kata lain, investor memandang hutang sebagai sinyal dari nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas, Wiyani, & Susilo (2020) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lisda dan Linggawat (2023) menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan untuk ukuran perusahaan pada beberapa perusahaan tahun 2019 sampai tahun 2024 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa besarnya suatu perusahaan tidak mampu menjamin dalam pengembangan usaha yang dijalankan oleh perusahaan, terbukti dengan nilai perusahaan yang mengalami penurunan. Menurut Ayuningtyas, Wiyani, & Susilo (2020) dari hasil penelitian menunjukan bahwa semakin besar ukuran maka akan semakin besar pula nilai perusahaan. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan. Meningkatnya harga saham perusahaan menandakan adanya peningkatan nilai Perusahaan.

Penelitian ini juga pernah diteliti oleh Savitri et al. (2021) dimana hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Aldo dan Iskak (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan tahun 2019 sampai tahun 2024 untuk profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV) yang mengalami penurunan, dimana dengan menurunnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu membuat perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Menurut Lisda dan Linggawat (2023) menunjukkan yang menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat ditentukan oleh keuntungan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek perusahaan yang semakin baik pula. Hal ini akan mempengaruhi ekspektasi investor dan akhirnya harga saham yang menjadi komponen nilai perusahaan juga berubah.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisda dan Linggawat (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Khotimah (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari uraian diatas sangat penting dalam pengukuran nilai perusahaan maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai “ **Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai**

Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan akan berdampak dengan bertumbuhnya harga saham yang kemudian akan menyebabkan nilai perusahaan, dimana beberapa perusahaan tahun 2019 sampai tahun 2024 untuk kebijakan hutang yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV) yang mengalami penurunan, dimana dengan menurunnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan dalam penggunaan hutang tidak mampu membuat perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Untuk ukuran perusahaan pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa besarnya suatu perusahaan tidak mampu menjamin dalam pengembangan usaha yang dijalankan oleh perusahaan, terbukti dengan nilai perusahaan yang mengalami penurunan. Untuk profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV) yang mengalami penurunan, dimana dengan menurunnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu membuat perusahaan dalam mengembangkan usahanya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kebijakan hutang secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2024?
2. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2024?
3. Apakah ada pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2024?
4. Apakah ada pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang manajemen keuangan yang sehubungan dengan kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pertimbangan pihak manajemen dalam melakukan peningkatan harga saham lebih besar di masa yang akan datang dan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi laba.

3. Manfaat Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk penelitian mengenai nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2022) *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Dalam *signaling theory* dijelaskan tentang hubungan antara pengeluaran investasi dan juga nilai perusahaan, dimana pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang,

sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Wolk et al., 2022).

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (Wolk et al., 2022). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidak pastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk et al., 2022).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*) (Hartono, 2020).

Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Salah

satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan salah satunya yaitu informasi mengenai *corporate governance* yang diungkapkan perusahaan .

2.1.2 Nilai Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan suatu perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan (Martono & Harjito, 2020).

Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, tercermin dalam harga saham perusahaan. Menurut Sartono (2020) nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai berikut: “Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.”

Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Menurut Brigham & Houston (2022) : “Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi”

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Menurut Fahmi (2020): “Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham”.

Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham dan itu juga yang diinginkan pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2020) nilai perusahaan adalah sebagai berikut: “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan dalam sebuah perusahaan. Sedangkan menurut Husnan & Pudjiastuti (2020) bahwa: “Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, harga saham yang diperjualbelikan dibursa merupakan indikator nilai perusahaan

2.1.2.2 Tujuan memaksimalkan Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2020) teori-teori dibidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the shareholders*). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of firm*).

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan dari nilai dari suatu harga pasar saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang
2. Mempertimbangkan faktor risiko
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi

4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial

2.1.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan suatu rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sutrisno (2020) mendefinisikan rasio penilaian adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *Price to book value* dalam menentukan nilai perusahaan. Karena *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price to book value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio ini menurut Fahmi (2020) adalah sebagai berikut:

1. *Earning per share* (EPS)

Investor tentu mengharapkan perusahaan besar yang sudah mapan akan menghasilkan earning positif atau keuntungan. Jika earning per kwartal naik

maka harga saham perusahaan tersebut juga akan naik, dan sebaliknya. Penilaian earning selalu berupa perbandingan dengan data sebelumnya dalam suatu periode tertentu (misalnya per kwartal). Jadi jika sebuah perusahaan penerbit saham mengalami kerugian pada kwartal tertentu belum tentu harga sahamnya akan turun jika nilai kerugiannya lebih kecil dibandingkan kwartal sebelumnya.

Sebuah perusahaan yang mengalami kerugian selama beberapa tahun belum tentu harga sahamnya akan anjlok jika investor yakin akan prospek keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut di waktu yang akan datang. Jadi disamping earning saat ini (*actual earning*) ada juga earning yang diharapkan (*expectation earning*). Ada perusahaan yang earning-nya bagus tetapi harga sahamnya merosot karena *expectation earning*-nya tidak menjanjikan. Earning menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan. Selain harga sahamnya yang naik, earning yang positif juga memungkinkan investor memperoleh dividen atau pembagian keuntungan perusahaan setelah harga sahamnya mencapai level tertentu. *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan per lembar saham.

Menurut Kasmir (2022) mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut : “*Earning per Share* adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.

Menurut Fahmi (2020) mendefinisikan earning per share sebagai berikut : “Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi Earning Per share adalah :

a. Penggunaan hutang

Menurut Brigham & Houston (2022) menyatakan bahwa “Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu, juga mengakibatkan perubahan harga saham”. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa dalam perubahan penggunaan hutang, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat besaran EPS.

b. Laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)

Menurut Sutrisno (2020) “Dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak (EBIT=*Earning Before Interest and Tax*) apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama”.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya laba per lembar saham. Adapun penyebab kenaikan dan penurunan earning per share. Menurut Brigham & Houston (2022) faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

- a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.

- c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

Menurut Fahmi (2020) Earning Per Share dapat diukur melalui :

$$EPS = \frac{EAT}{JSB}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*.

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah laba.

JSB = Jumlah saham yang beredar.

2. Price Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV). *Price to Book Value (PBV)* merupakan perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value dari suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value. Jika pada analisis book value, investor hanya dapat mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor juga dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari book valuenya.

Menurut Margaretha (2021) *Price Book Value (PBV)* adalah sebagai berikut: “*Price Book Value* menggambarkan seberapa besar menghargai nilai

buku saham suatu perusahaan”. Sedangkan Fahmi (2020) *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut: “*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya”.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio nilai pasar atau nilai buku atau *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price Per Share* atau Harga Pasar per saham

BPS = *Book Price per share* atau nilai buku per saham

2.1.3 Kebijakan Hutang

2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2022) Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka mendapatkan sumber dana dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan, yaitu perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Sedangkan

Menurut Mardiana dan Dew (2021) kebijakan hutang merupakan kebijakan yang digunakan sebagai salah satu dalam kebijakan pendanaan perusahaan.

Menurut Sudana (2020) Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Penggunaan kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Penggunaan hutang tetaplah harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal perusahaan. Kebijakan ini menggambarkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang

Menurut Sudana (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atas kebijakan hutang perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualan relatif tinggi dimungkinkan untuk dibiayai dengan menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya rendah.

2. Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang penjualannya stabil dapat menggunakan utang yang jumlahnya lebih banyak daripada perusahaan yang penjualannya berfluktuasi. Karena jika perusahaan yang penjualannya berfluktuasi

menggunakan utang yang besar, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan.

3. Karakteristik Industri

Karakteristik industri dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya apakah perusahaan termasuk dalam industri yang padat modal.

4. Sikap Manajemen Perusahaan

Manajer perusahaan yang berani menanggung risiko cenderung mendanai investasi perusahaannya dengan utang yang lebih banyak dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak menanggung risiko.

5. Sikap Pemberi Pinjaman

Dewasa ini bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah atau lebih dikenal dengan sikap prudential.

Menurut Hanafi dan Halim (2020) terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, antara lain :

1. NDT (*Non-Debt Tax Shield*)

Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi.

2. Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

3. Ukuran Perusahaan

Perusahaan - perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan.

4. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

5. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan.

2.1.3.3 Fungsi dan Manfaat Kebijakan Hutang

Dalam menggunakan kebijakan hutang dapat dilakukan dengan mengukur dari *Total debt* merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang); sedangkan total modal sendiri merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Menurut Kasmir (2022) manfaat dengan mengetahui rasio ini antara lainnya adalah :

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bersifat tetap.

3. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

2.1.3.4 Pengukuran Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total modal sendiri. Menurut Horne dan Wachowicz (2021) *debt to equity ratio* adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas.”

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar penggunaan modal melalui hutang. Bagi perusahaan sebaiknya penggunaan hutang tidak melebihi modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Total debt merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang); sedangkan total modal sendiri merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Brigham dan Houston (2022) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Menurut Hartono (2020) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah sebagai berikut : “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Torang (2021) adalah : “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”.

Firm size is the number of assets owned by the company, large assets owned by the company must be used optimally, so that it affects the value of the company which results in a high share price compared to its book value and vice versa if large assets are not used optimally then the value of the company will

decrease or the stock price will be low compared to its book value (Sihombing et al., 2021)”.

Ukuran perusahaan dapat dilakukan untuk mencerminkan skala besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun Hanum dan Manullang (2022). Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah

atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.4.3 Jenis-jenis Pengukuran perusahaan

Menurut Hartono (2020) pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”. Menurut Harahap (2020) pengukuran ukuran perusahaan adalah : “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural ($\ln$) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”.

Menurut Hidayat & Khotimah (2022) “Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran

perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan”. Size= Log Total Aktiva Menurut Saifaddin (2020) Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio skala Rasio.

Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut Sartono (2020) yang menyatakan bahwa : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2022) yang menyatakan bahwa : Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Hartono (2020) yang menyatakan bahwa Rasio keuntungan atau profitability ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.4.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Menurut Hartono (2020) tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

1. *Profit Margin*

Profit margin merupakan perbandingan antara net income dengan revenue, besar kecilnya net income dan revenue tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. *Assets Utilization*

Assets utilization merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets yang terdiri dari earning asset, cash asset, dan fixed asset. *Assets utilization* dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh

karena itu semakin tinggi assets utilization masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

3. *Total equity*

Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Total equity berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan

Menurut Kasmir (2022) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatnya penjualan secara *relative* atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.
4. Meningkatkan penggunaan utang *relative* terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

2.1.4.3 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2022) tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
7. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan. Menurut Sihombing et al. (2021) *The company really needs profit/profit to expand/expand its business field. The shareholders (stakeholders) will certainly see how much the company's performance or ability to generate net profits/profits in an accounting period is called profitability*".

2.1.4.4 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Pengukuran rasio profitabilitas salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. "Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan" (Subramanyam dan John, 2021). Rumus perhitungan ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

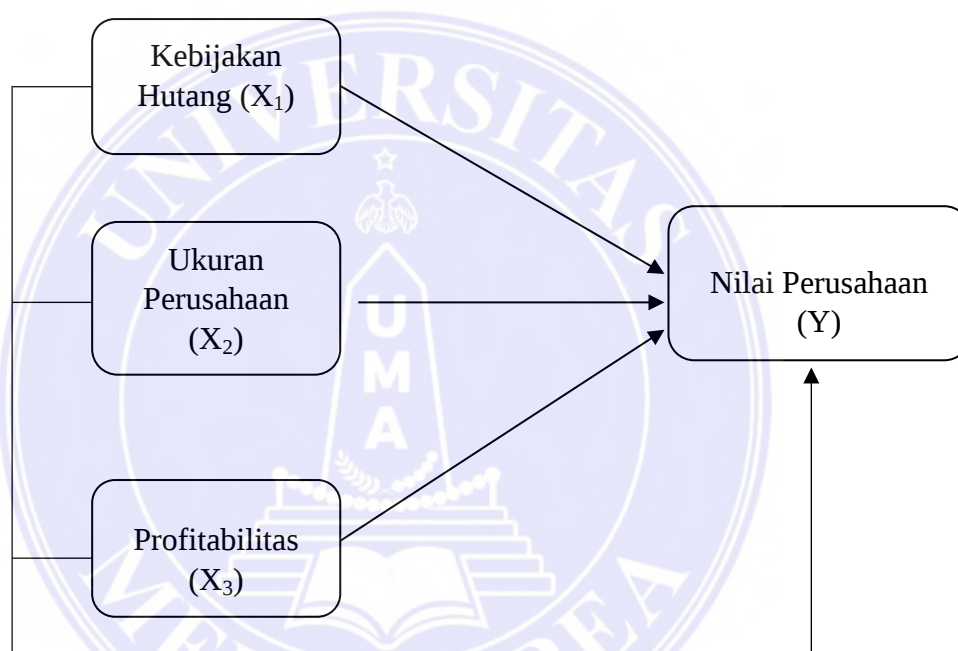
No	Judul Nama Penelitian dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (Hartono, Susanti, dan Fauzi, 2023)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Persamaannya • Profitabilitas • Kebijakan hutang, • Kebijakan investasi • Nilai perusahaan • Teknik analisis data	Perbedaannya • Sampel • Lokasi
2	Model Determinan Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). (Lestari et al., 2021)	Kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Persamaannya • Kebijakan hutang • Nilai perusahaan • Teknik analisis data	Perbedaannya • Sampel • Lokasi
3	Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Natanael, 2021)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas keputusan investasi, kebijakan utang dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara parsial keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. nilai sedangkan kebijakan utang dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Persamaannya • Kebijakan investasi • Kebijakan hutang • Profitabilitas • Nilai perusahaan • Teknik analisis data	Perbedaannya • Sampel • Lokasi
4	Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan kebijakan hutang, keputusan Investasi, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 21,46%, dan sisanya	Persamaannya • Kebijakan hutang • Kebijakan investasi • Profitabilitas	Perbedaannya • Sampel • Lokasi

	Indonesia periode 2010-2019 (Lisda dan Linggawat, 2023)		sebesar 78,54% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Secara parsial kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 1,72%,	• Nilai perusahaan • Teknik analisis data	
5	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) (Fauziyah et al., 2022)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa secara simultan kebijakan dividen, kebijakan hutang, kebijakan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan	Persamaannya • Kebijakan hutang, • Profitabilitas • Nilai perusahaan • Teknik analisis data	Perbedaanannya • Variabel Kebijakan dividen • Sampel • Lokasi
6.	Pengaruh Return On Assets, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Savitri et al., 2021)	Kuantitatif	Hasil empiris penelitian menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. DPR, CR dan DAR tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	Persamaannya • Ukuran Perusahaan • Return On Assets • Nilai perusahaan • Teknik analisis data	Perbedaanannya • Debt To Asset Ratio • Current Ratio • Dividend Payout Ratio • Sampel • Lokasi
7.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. (Aldo dan Iskak, 2020)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Persamaannya • Ukuran Perusahaan • Profitabilitas • Nilai perusahaan • Teknik analisis data	Perbedaanannya • Likuiditas • Sampel • Lokasi

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan narasi (uraian) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dijelaskan secara logis antara

variabel yang dianggap relevan dengan situasi masalah (Sugiyono, 2022). Berdasarkan pada variable Independen dan Dependen sebagai dasar kerangka pemikiran, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang ada atau tidak adanya pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2021) Kebijakan hutang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaa dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan

dari suatu nilai perusahaan. investor yang rasional akan memandang bahwa peningkatan nilai perusahaan berasal dari penggunaan hutang yang tinggi.

Dengan demikian investor mungkin akan menawarkan harga saham yang lebih tinggi setelah perusahaan menerbitkan hutang untuk memenuhi kembali saham yang beredar. Dengan kata lain, investor memandang hutang sebagai sinyal dari nilai perusahaan (Sudana, 2020).

Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Lestari et al. (2021) dan Mardiana dan Dewi (2021) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

H_1 : Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya total aset atau penjualan bersih yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin besar total aset atau tingginya tingkat penjualan menandakan ukuran perusahaan tersebut besar (Lestari et al., 2021). Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki arus kas yang positif, sehingga perputaran aset perusahaan lancar menandakan kegiatan operasional yang optimal yang dapat dilihat dari penjualan. Penjualan yang tinggi dianggap memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang, sehingga investor cenderung tertarik untuk membeli saham perusahaan. Ketika ukuran perusahaan tinggi maka nilai perusahaan akan tinggi yang dapat mengakibatkan kepercayaan dari para investor karena mereka percaya bahwa perusahaan dapat mengembalikan dana

yang telah diinvestasikan ke perusahaan dapat mendapatkan pengembalian keuntungan yang diinginkan oleh investor.

Menurut Saifaddin (2020) semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan. Meningkatnya harga saham perusahaan menandakan adanya peningkatan nilai Perusahaan (Shaumi dan Srimindarti, 2022)

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Savitri et al (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai perusahaan dapat ditentukan oleh *earnings power aset* perusahaan. Semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek perusahaan yang semakin baik pula. Hal ini akan mempengaruhi ekspektasi investor dan akhirnya harga saham yang menjadi komponen nilai perusahaan juga berubah. Banyak riset terdahulu yang mendukung dugaan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Pasaribu dan Sirait, 2023).

Adapun salah satu pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Assets* (ROA) dimana merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Hanum dan Manullang, 2022). Jika investasi itu bisa terjadi investor lebih kaya. Dengan kata lain, investor menjadi lebih besar dalam kemakmuran setelah berinvestasi. Pemahaman ini konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Yang terpenting untuk perusahaan adalah bagaimana memaksimalkan laba pemegang saham, dan bukan berapa banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Pasaribu dan Sirait, 2023)..

Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Savitri et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.4 Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara teori *signaling theory* dan nilai perusahaan menurut (Wolk et al., 2022) dijelaskan tentang hubungan antara pengeluaran investasi dan nilai perusahaan, dimana pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al (2021) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian Savitri et al. (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal serupa juga dinyatakan oleh penelitian Hartono, Susanti dan Fauzi (2023) mengungkapkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (atau lebih) tersebut. Di mana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis. Penelitian asosiatif Sugiyono (2022) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi dari masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dalam tahun pengamatan pada tahun 2019 – 2024.

2. Waktu Penelitian:

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak Juli 2025 sampai dengan Februari 2026, yang disajikan perinsian waktu pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	2025-2026							
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1.	Pengajuan Judul								
2.	Pembuatan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Pembuatan Hasil								
5.	Seminar Hasil								
6.	Sidang Meja Hijau								

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional yang diukur dua variabel bebas kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Kebijakan Hutang (X ₁)	Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber : Horne & Wachowicz (2021)	Rasio
Ukuran perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) adalah “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva Sumber : Saifjddin (2020)	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ Sumber: Subramanyam & John (2021)	Rasio

Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan dalam sebuah perusahaan.	$PBV = \frac{MPS}{BPS}$ Sumber: Margaretha (2021)	Rasio
----------------------	---	--	-------

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diteliti. Poulasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Sugiyono, 2022). "Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2024. Adapun jumlah perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024 sejumlah 13 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari sebagian data yang dianggap telah dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024
- b. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor otomotif pada laporan tahunan untuk tahun 2019-2024

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024	16
2.	Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2024	9
3.	Jumlah Sampel	9
4.	Tahun Pengamatan	6
Jumlah sampel dengan tahun pengamatan selama periode penelitian		54

Sumber : BEI

Berikut nama perusahaan sektor otomotif yang menjadi sampel dalam penelitian adalah :

Tabel 3.3
Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kriteria		
		1	2	3
1	PT Astra International Tbk (ASII)	√	√	√
2	PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)	√	√	√
3	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)	√	√	√
4	PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS)	√	√	√
5	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	√	√	-
6	PT Multistrada Ara Sarana Tbk (MASA)	√	√	-
7	PT Goodyear Indonesia Tbk (GDTR)	√	√	-
8	PT Indospring Tbk (INDS)	√	√	√
9	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)	√	√	√
10	PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)	√	√	√
11	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk	√	√	√
12	PT Bintraco Dharma Tbk (CARS)	√	√	-
13	PT Nipress Tbk (NIPS)	√	√	-
14	PT Prima Alloy Steel Tbk (PRAS)	√	√	-
15	PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	√	√	√
16	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	-

3.5 Instrumen Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder yang di peroleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Sumber pendukung lainnya dal yang diperlukan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan periode 2019-2024 yang diperoleh dengan mengakses internet (www.idx.co.id, dan situs resmi masing-masing perusahaan).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil

riset yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk sektor otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

1. Statistik Deskriptif

Analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2022). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian serta ringkasan data-data penelitian seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan dan prediksi *financial distress* terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub sektor Otomotif yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2022). Uji normalitas bertujuan untuk

mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

1) Uji Histogram

Grafik histogram menempatkan gambar variabel dependent sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi dari sumbu horizontal data. Data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang atau jika garis membentuk lonceng dan ditengah. Data dikatakan tidak normal jika garis membentuk lonceng dan miring ke kiri dan ke kanan.

2) Uji Probability Plot (P-Plot)

Normal probability plot dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada P-Plot of Regretion Standarized Residual melalui SPSS, dimana :

- a) Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data tersebut terdistribusi normal.
- b) Jika titik data sesungguhnya menyebar normal berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

- 3) *Uji Kolmogorof Smirnov (K-S)* Uji ini dilakukan untuk mengetahui data normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya. Data dikatakan normal jika nilai K-S adalah $\text{Asymp.Sing (2 Tailed)} > 0.05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2022).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- a) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menilai korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Jika demikian, kita sedang membahas autokorelasi, yaitu

ketika observasi saling terkait dari waktu ke waktu. Ada tiga kriteria untuk memeriksa autokorelasi menggunakan Durbin Watson: Nilai DW kurang dari 2 menunjukkan autokorelasi positif. Perubahan nilai D-W dari 2 menjadi 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Nilai DW melebihi 2 menunjukkan autokorelasi negatif (Ghozali, 2022).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresional analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2022). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Nilai Perusahaan
X ₁	= Kebijakan Hutang
X ₂	= Ukuran Perusahaan
X ₃	= Profitabilitas
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien regresi
e	= Variabel pengganggu

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2022). Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari " F_{hitung} " dan membandingkan dengan " F_{tabel} ", apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen, nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Determinan (R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2022). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: KD = Koefisien Determinasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana **Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024)**. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2024.
2. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2024.
3. Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2024.
4. Secara simultan menunjukkan bahwa kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan menggunakan variabel - variabel lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan saham, seperti pengelolaan aktiva, tingkat penjualan dan variabel lainnya dan menambah sampel penelitian atau jenis industri lain sehingga diharapkan jumlah data emiten dapat lebih banyak

2. Bagi Perusahaan

Seluruh perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan harus mampu meningkatkan dan mempertahankan harga saham, hal ini dikarenakan harga saham merupakan faktor penting yang dinilai terutama bagi para investor dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan

3. Bagi calon investor

Diharapkan agar bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Calon investor dapat memperhatikan tingkat likuiditas, pertumbuhan penjualan dan kondisi keuangan perusahaan karena hasil penelitian ini menyatakan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap tingginya harga saham yang nantinya akan menguntungkan

4. Bagi Akademis

Bagi akademis diharapkan dapat menjadi acuan dalam menambah ilmu dan

wawasan yang baru mengenai pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024



DAFTAR PUSTAKA

- Aldo, & Iskak, J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(7), 1400–1406.
- Ayuningtyas, Y., Wiyani, W., & Susilo, E. A. (2020). Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Dalam Mengungkit Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen UNMER*, 7(1), 34–39.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Budi, H. D. S., & Maryono. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(4), 1257–1266.
- Dabi, M. M., Verawati, Y., & Bhagawati, D. A. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 225–243.
- Desty, R. M. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 19(1), 24–35.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fauziah, N. A., Saryadi, & Wijayanto, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(4), 1390–1397.
- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat* (7th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hanum, Z., & Manullang, J. H. B. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4050–4061.

- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2021). *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara.
- Hartono, D. R., Susanti, S., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *SINOMIKA JOURNAL*, 1(6), 1417–1432.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2021). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Salemba Empat.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2020). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. YPKN, UPP STIM.
- Jogiyanto, H. (2020). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). BPFE UGM.
- Kasmir. (2022). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, S. P., Dahrani, D., Purnama, N. I., & Jufrizen, J. (2021). Model Determinan Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *MANEGGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2).
- Lisda, R., & Linggawat, E. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Land Journal*, 4(2), 1–9.
- Mardiana, S., & Dew, I. K. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Arwana Citramulia TBK Periode 2010-2019. *Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM*, 1(1), 117–129.
- Margaretha, F. (2021). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non keuangan*. Erlangga.
- Martono, & Harjito, A. (2020). *Manajemen Keuangan, Edisi Keempat*. BPFE.
- Natanael, Y. A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 2(1), 19–27.

- Pasaribu, F., & Sirait, D. A. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informas*, 4(3), 274–285.
- Saifaddin, M. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Income Smoothing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 3(2), 1–9.
- Sanjaya, I. D. M. A. (2020). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Dan Earning Price Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–11.
- Sartono, A. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Strukur Modal sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 500–507.
- Setiana. (2019). Pengaruh Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusaha Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Telaah Akuntansi*, 15(1).
- Shaumi, R. P., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(4).
- Sihombing, L., Astuty, W., & Irfan, I. (2021). Effect of Capital Structure, Firm Size and Leverage on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 6585–6591.
- Subramanyam, W., & John, J. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

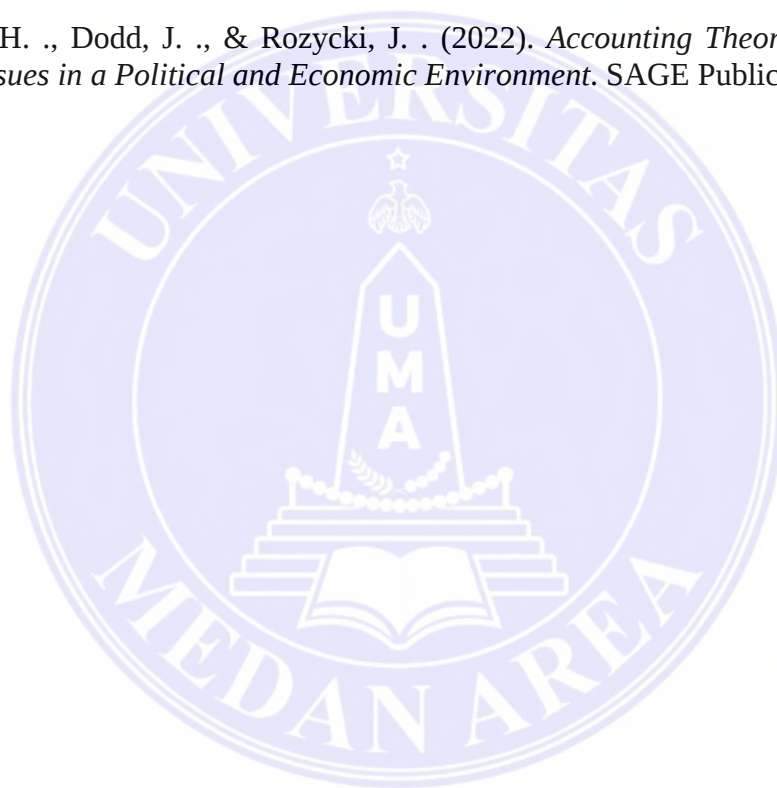
Sutrisno, S. (2020). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia.

Torang, S. (2021). *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Alfabeta.

Turkita, D. A., & Hasmarini, M. I. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Otomotif Di Indonesia Tahun 2019 - 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 437–442.

Wicaksono, T., Syarief, R., & Jahroh, S. (2020). Strategi Pengembangan Bisnis Pada Industri Otomotif. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 229–241.

Wolk, H. ., Dodd, J. ., & Rozycki, J. . (2022). *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. SAGE Publication, Inc.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :3048/FEB.1/06.5/IX/2025

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Hanks Gilbert
NPM : 218330060
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

"Pengaruh Kebijakan Hutang Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 - 2024)"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 25 September 2025
Ketua Program Studi Akuntansi


Rana Fathimah Ananda, SE, M.Si



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00474/BEIPSR/08-2025
Tanggal : 01 Agustus 2025

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam Nomor 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hanks Gilbert
NIM : 218330060
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar DI BEI Periode 2019-2024)”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62 21 515 0330, Toll Free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id

